

## Inspirasi Model *Connect the Dots* Bagi Startup Bisnis Industri *Jobshop* (Studi Kasus PT. RMB)

### Inspiration Model of Connect the Dots to Business Startup of Jobshop Industry

Pandena Kicky Basuki Putri<sup>1</sup>, Darmawan Yudhanegara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, email: [pandenak@gmail.com](mailto:pandenak@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Teknologi Digital, email: [darmawanyudhanegara272@gmail.com](mailto:darmawanyudhanegara272@gmail.com)

Corresponding Author: [darmawanyudhanegara272@gmail.com](mailto:darmawanyudhanegara272@gmail.com)

---

**Abstrak.** Para pelaku usaha dalam mendirikan industri adalah guna peningkatan pembangunan industri di Indonesia dan organisasinya. RMB merupakan perusahaan *jobshop*, yang dibangun guna memperoleh tercapai tujuan secara nasional maupun organisasi dalam memperoleh komersialisasi, artinya pemula industri memiliki tujuan kepentingan dalam industri dapat beroperasi dan menguntungkan secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pengusaha pemula dalam memetakan bisnisnya agar dalam usaha yang dilakukannya memiliki potensi organisasi dan potensi pasar. Model yang digunakan adalah Inspirasi model *Connect the Dots* menjadi model yang dipilih berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu disesuaikan dengan karakteristik pengusaha membangun sistem *startup* bisnis industri *jobshop*, digunakan dan dievaluasi dalam pengambilan keputusan pendirian perusahaan ini. Penelitian ini dalam proses penyelesaiannya memerlukan waktu pengamatan pada objek secara berkala waktu ke waktu disesuaikan dengan visi dan misi dari perusahaan serta siapa yang mengelola dan mengatur dari bisnisnya. Selain dari proses perintis termasuk dalam determinasi operasi bisnis di masa mendatang, yang telah menghasilkan penelitian bahwa perintisan bisnis industri *jobshop* dapat berjalan menguntungkan dan beroperasi berkelanjutan apabila memiliki keyakinan dari diri pelaku mendorongnya dari dalam para pemula. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai jaringan syaraf buatan tertinggi mencapai 0.20 adalah dari pusat kognisi pada pengalaman karir dan sekolahnya, sedangkan yang lainnya cukup tinggi adalah orientasi kehidupan berusahanya.

Kata kunci: Model *Connect the Dots*, *Startup*, Industri *Jobshop*.

**Abstract.** Entrepreneurs in establishing an industry are for the purpose of increasing industrial development in Indonesia and its organization. RMB is a *jobshop* company, which was built to achieve national and organizational goals in obtaining commercialization, meaning that industry beginners have the goal of interests in the industry to operate and be profitable sustainably. The purpose of this study is to determine the process of novice entrepreneurs in mapping their business so that in the business they do it has organizational potential and market potential. The model used is the *Connect the Dots* model inspiration as a model chosen based on several previous studies adjusted to the characteristics of entrepreneurs building a *jobshop* industry business startup system, used and evaluated in making decisions to establish this company. This research in the process of completion requires observation time on objects periodically from time to time adjusted to the vision and mission of the company and who manages and regulates its business. Apart from the pioneering process, it is included in the determination of future business operations, which

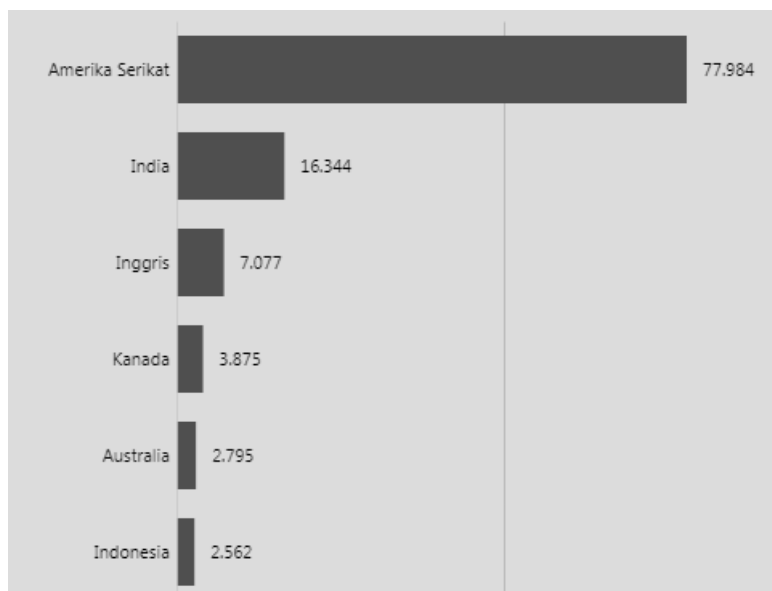
*has resulted in research that pioneering a jobshop industry business can run profitably and operate sustainably if the perpetrators have confidence in pushing it from within the beginners. The results of this study state that the highest artificial neural network value reaching 0.20 is from the cognitive center on career and school experience, while the other one that is quite high is the orientation of business life.*

**Keywords:** *Connect the Dots Model, Startup, Jobshop Industry.*

## 1 Pendahuluan

Dalam hasil survey oleh *StartupRanking* adalah perusahaan statistik berada di Peru, Indonesia merupakan salah satu negara dengan *startup* terbanyak di dunia pada awal 2024. Mereka mencatat, per tanggal 11 Januari 2024 terdapat sejumlah 2.562 *startup* di Indonesia, termasuk jumlah yang paling banyak peringkat pertama di wilayah Asia Tenggara, lalu peringkat ke-2 dalam regional Asia, dan peringkat ke-6 secara global, peringkat puncak global ditempati Amerika Serikat dengan 77.984 *startup*. Di urutan selanjutnya adalah India (16.344 *startup*), lalu Inggris (7.077 *startup*), kemudian Kanada (3.875 *startup*), dan negara Australia (2.795 *startup*). Negara lain yang masuk jajaran top 10 *startup* terbanyak global adalah Jerman, Prancis, Spanyol, dan Brasil dengan rincian seperti terlihat pada grafik dibawah ini posisi Indonesia secara global.

Pendirian bisnis industri di Indonesia merupakan strategi nasional dikembangkan terus untuk kemajuan ekonomi di Indonesia oleh pemerintah. Para pelaku usaha maupun non usaha pertama kali membutuhkan suatu upaya keputusan untuk mendirikan usaha atau non usaha dengan bekerja di perusahaan lain. Membangun industri dimulai dari kecil non komersial sampai memiliki nilai komersial yang tinggi, melalui proses data dan persepsi yang dilakukan para pemula bisnis (*startup*) guna mengembangkan industri. Permasalahan hal itu tidak cukup untuk mendorong industri-industri di Indonesia termasuk bahwa dalam dunia pendidikan juga permulaan bisnis menjadi bagian dari kebijakan ekonomi pemerintah (H 2016).



**Gambar 1.** Indonesia urutan ke-6 global  
Sumber : Katadata, 1 Januari 2024

RMB merupakan industri rintisan yang dilakukan oleh seseorang pemula dalam membuka usaha permulaan namun memiliki persiapan yang cukup matang (*startup*). Perusahaan ini berjenis produksi berdasarkan permintaan atas produk yang berbeda-beda (*jobshop*), yang merupakan perusahaan yang didorong adanya kebutuhan memproduksi barang industri yaitu mesin perkakas oleh konsumen produksi, pendidikan, usaha kecil menengah, dan konsumen industri lainnya yang berkaitan menunjang produksi dan jasa.

Kebutuhan permintaan industri sudah terjadi, namun dorongan memulainya memiliki banyak hambatan, karena pengurus industri ini masih terkendala dalam proses pengambilan keputusan untuk mendirikan industri usaha, karena kebutuhan industri ini dapat berkelanjutan untuk beroperasi. Pemula perusahaan ini masih belum meyakinkan apabila model yang dipilih dan digunakan dapat berhasil secara efektif terhadap bisnis industri ini yang bertujuan dapat memperoleh keuntungan dan beroperasi berkelanjutan sehingga mengambil keputusan untuk tidak bekerja di perusahaan lain hasil dari banyaknya kegagalan-kegagalan selama bekerja di perusahaan lain (Sean W. 2017). Penelitian ini perlu dilakukan secara evaluasi dari tujuan, model dan hasil yang diinginkan dicapai perusahaan industri kecil ini.

Berdasarkan hasil riset Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), bahwa permasalahan utama yang dihadapi *startup* di Tanah Air adalah akses permodalan atau finansial. Tercatat, bahwa sebanyak 34,1% *startup* mengemukakan bahwa modal finansial adalah permasalahan pokok para *startup*, dan juga 13,3% yang mengalami masalah kebijakan pemerintah, dan 12,9% menghadapi masalah produk masuk ke pasar. Lalu sebanyak 12,3% *startup* di Indonesia memiliki masalah strategi dalam pengembangan, 18,7% menyatakan penyediaan sumber daya manusia (SDM).

Menjadi permasalahan utama mereka, dan 8,8% memiliki masalah terkait fasilitas seperti untuk kapasitas produksi. RMB dikembangkan tanpa modal hanya pada koneksi, sedangkan fasilitas masih menggunakan melalui penyewaan dalam proses pengembangan, namun dengan model *connect the dots* menemukan titik-titik kegagalan yang menjadikan suatu keberhasilan yang tinggi.

## 2 Kajian Pustaka

Kebutuhan permintaan industri sudah terjadi, namun dorongan memulainya memiliki banyak hambatan, karena pengurus industri ini masih terkendala dalam proses pengambilan keputusan untuk mendirikan industri usaha, karena kebutuhan industri ini dapat berkelanjutan untuk beroperasi. Pemula perusahaan ini masih belum meyakinkan apabila model yang dipilih dan digunakan dapat berhasil secara efektif terhadap bisnis industri ini yang bertujuan dapat memperoleh keuntungan dan beroperasi berkelanjutan sehingga mengambil keputusan untuk tidak bekerja di perusahaan lain hasil dari banyaknya kegagalan-kegagalan selama bekerja di perusahaan lain (Sean W. 2017). Penelitian ini perlu dilakukan secara evaluasi dari tujuan, model dan hasil yang diinginkan dicapai perusahaan industri kecil ini.

Berdasarkan hasil riset Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), bahwa permasalahan utama yang dihadapi *startup* di Tanah Air adalah akses permodalan atau finansial. Tercatat, bahwa sebanyak 34,1% *startup* mengemukakan bahwa modal finansial adalah permasalahan pokok para *startup*, dan juga 13,3% yang mengalami masalah kebijakan pemerintah, dan 12,9% menghadapi masalah produk masuk ke pasar. Lalu sebanyak 12,3% *startup* di Indonesia memiliki masalah strategi dalam pengembangan, 18,7% menyatakan penyediaan sumber daya manusia (SDM) (Putri 2022).

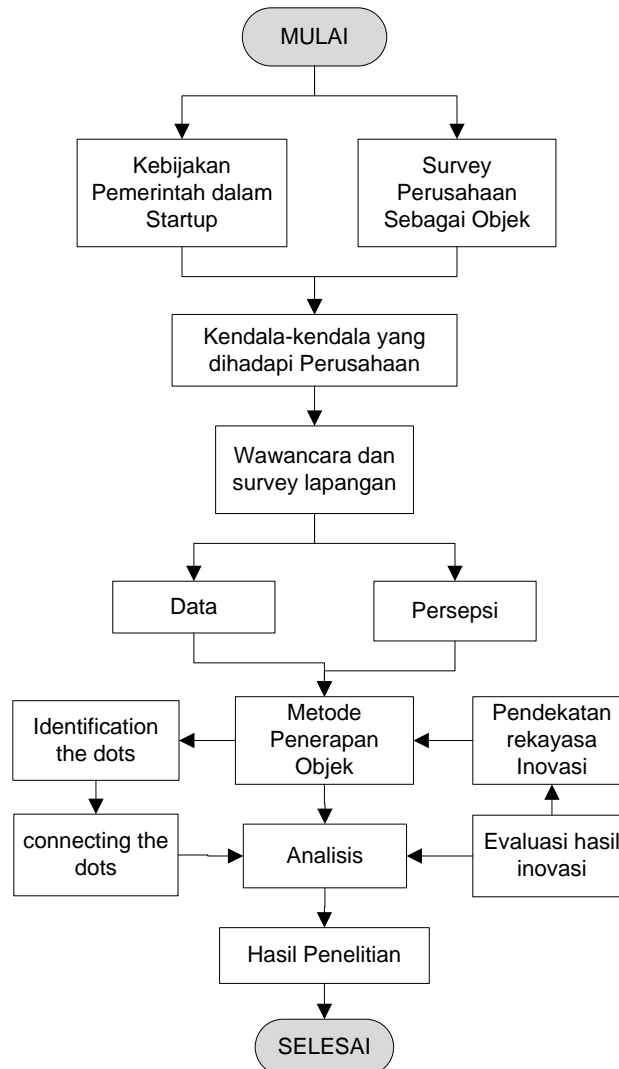
Menjadi permasalahan utama mereka, dan 8,8% memiliki masalah terkait fasilitas seperti untuk kapasitas produksi. RMB dikembangkan tanpa modal hanya pada koneksi, sedangkan fasilitas masih menggunakan melalui penyewaan dalam proses pengembangan, namun dengan model *connect the dots* menemukan titik-titik kegagalan yang menjadikan suatu keberhasilan yang tinggi.

Rekayasa dan manajemen merupakan kombinasi yang diperlukan dalam pendekatan teori untuk penelitian ini. RMB masih memiliki pengetahuan dan penerapan dalam strategi atas pendirian dan pengembangan usahanya, dengan pendekatan rekayasa pada pemetaan pengembangan diperlukan melalui model *connect the dots*. Rekayasa yang dilakukan adalah menentukan kegagalan selama hidup menjadi sebuah keberhasilan yang tinggi (Yudha 2020).

Secara rekayasa penghubungan ini tidak terstruktur, tidak ada perubahan secara sistematis, masih memiliki basis pada kemampuan instrumen dari subyek penelitian, maka dibantu dengan pendekatan-pendekatan dari latar belakang pendidikan, kemampuan kognisi dari subyek,

berdasarkan pengalaman dari pembanding subyek lain diluar dari penelitian ini, dan sebagainya. Pemilihan dan penghubungan titik kegagalan dengan metodologi penelitian disusun seperti gambar dibawah ini.

### 3 Metode



**Gambar 2.** Metodologi Penelitian

Gambar diatas, menunjukan bahwa aliran dari penelitian dari awal sampai akhir dengan penyisipan model connect the dots pada metode yang telah digunakan oleh objek dan dibantu oleh metode refleksi didalamnya sehingga diperoleh suatu keputusan pada *startup jobshop industry*.

Model ini merupakan model yang pernah diinspirasi oleh Steve Job pada 12 Juni 2005 di Universitas Stanford yang merupakan seorang pemula bisnis dalam mendirikan industri elektronik yang memiliki merek “apple” di Amerika Serikat. Model ini cukup banyak digunakan oleh para pelaku usaha rintisan dalam mendirikan usaha seperti Mikaela Jade seorang CEO Indigital Australia (Stewart 2016), Neil blume thal CEO Warby Parker yaitu model yang memberikan rekomendasi menghubungkan antar potensi dalam pribadi selama hidupnya dengan melihat ke belakang masa hidup dan memutuskan untuk membentuk determinasi di masa mendatang (Sanjay C., Puneet K., Hind A., Jantje H. 2023). Sedangkan di Indonesia model ini dikomunikasi oleh Helmi Yahya pada pertengahan tahun 2023.

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemula merupakan perintis proses bisnis perusahaan industri, pengurus merupakan pengelola dari perusahaan sebagai pengambil keputusan, pendiri merupakan titik dari awal perusahaan ini beroperasi.

Sedangkan metode refleksi dalam penelitian ini merupakan evaluasi dari yang telah dilakukan dengan adanya rekayasa terhadap titik-titik yang telah ditentukan lalu di persepsikan secara positif menjadi ciptaan bahwa sisa hidup adalah berwirausaha, dengan bidang *jobshop industry*.

#### **4 Hasil dan Pembahasan**

RMB didirikan sejak bulan September 2023 oleh seseorang yang telah berpengalaman di Industri selama 20 tahun lebih. Perusahaan industri ini memiliki legalitas yang lengkap dari pendirian, pajak, rekomendasi pemerintah daerah, dan administrasi lainnya yang menguatkan seperti Hak kekayaan intelektual (HaKI), tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dan lain-lain. Perusahaan ini didirikan atas perseroan terbatas perorangan, yang hanya didirikan oleh satu orang sebagai pengurusnya.

Perusahaan ini telah menjalani operasi beberapa bisnisnya seperti jasa riset, vokasi pelatihan, jasa keuangan yang masih beromzet relatif kecil. Proses produksi masih terkendala dengan adanya produksi yang masih menumpang ke pabrikasi lain dengan metode menyewa mesin sebagai alat produksinya. Bahan baku masih bersifat peminjaman dan produksi berdasarkan proyek dan kustomisasi.

Karakteristik perusahaan startup terdiri dari usia usaha pengembangan masih belum tiga tahun, pemodalannya berdasarkan dari pekerjaan, omzet kurang dari 11 juta perbulan, pegawainya belum sampai 20 orang, pekerjaannya masih dalam pengembangan dan bersifat adaptif.



**Gambar 3.** Contoh Produk

Pada gambar menunjukkan sebuah mesin yang pada dasarnya sama dengan yang diterangkan dalam (Wahyudin, Muhammad C. E.; Fahriza N 2024) pada prosesnya, namun pada produk ini memiliki adanya digitalisasi dan kapasitas dari produksi. Digital yang ideal diterapkan pada produksinya yang nyata, belum dapat dipenuhi oleh produk yang diproduksi oleh RMB,

namun masih dalam kapasitas laboratorium pendidikan untuk penyiapan tenaga kerja yang terampil di industri setelah mereka menyelesaikan studi vokasinya. Secara prospektus bawah mesin seperti ini sangat dibutuhkan terutama pada industri pendidikan menengah.

Titik-titik yang ditentukan dimulai dari sejak individu melakukan studi di bangku sekolah, awal bekerja, berpelancong dan bekerja di luar negeri, dan kembali ke tanah air. Titik-titik tersebut, dimulai bermain, belajar yang diterima, awal bekerja di perusahaan konsultan, perbankan, dan industri perhubungan udara dan terakhir mengajar. Titik-titik menjadi beberapa kategori yaitu pengetahuan, pengalaman, pola pikir, pendidikan, dan lingkungan (Dufaysa 2014) dan (C. 2018).

Hubungan dengan industri dan keilmuan rekayasa dalam penelitian ini adalah objek dari penentuan model *connect the dots* yang merupakan awal dari dorongan pendirian industri *jobshop* yang diperoleh hasil proses sehingga penentuan dan penghubungan titik menjadi determinasi masa mendatang sebagai keputusan perusahaan *jobshop* ini. Titik-titik kehidupan menjadi serangkaian hal yang dapat dibangun menjadi sesuatu hal yang baik. Dapat juga proses penghubungan ini mirip dengan metode jaringan syaraf buatan (JSB) yang pernah digunakan oleh penelitian (Halimah 2014) namun berbedanya perhitungannya menggunakan persepsi, secara hitungannya diganti dengan pendekatan persepsi dari subyek instrumen penelitian.

**Tabel 1.** Penentuan Dots dan Identifikasi

No.	Titik	Identifikasi
1	Bermain	Kegiatan yang dilakukan pada masa hidupnya
2	Pengetahuan	Membaca sumber-sumber pengetahuan media
3	Pendidikan	Belajar dan masa pendidikan
4	Pengalaman	Kehidupan pribadi dan orang lain
5	Bekerja	Selama 20 tahun bekerja
6	Keinginan	Orientasi selama masa kehidupan
7	Religi	Keyakinan yang tertanam

Metode refleksi yang digunakan adalah untuk menghubungkan antara titik-titik yang telah diidentifikasi sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan pendirian perusahaan industri *jobshop* ini, seperti yang telah dikemukakan dalam penelitian mereka metode refleksi sebagai penghubungan (H 2016).

Penghubung ini didasarkan pada persepsi dari objek pemula bisnis terhadap *jobshop industry*. Refleksi ini tidak memiliki struktur yang jelas secara sistematis dan matematis, semua ini disusun berdasarkan dari persepsi instrumen dengan pengukuran pendekatan kemungkinan, maka terjadi penghubungan seperti pada tabel yang disusun setelah ini, dengan nilai jaringan syaraf buatan (JSB) dengan pendekatan yang pernah dibuat dalam penelitian (Priyanto 2024) dengan pendekatannya dalam pemilihan.

**Tabel 2.** Jaringan Syaraf Buatan

No.	Titik	Identifikasi	JSB
1	Bermain	Kegiatan yang dilakukan pada masa hidupnya	0.20
2	Pengetahuan	Membaca sumber-sumber pengetahuan media	0.11
3	Pendidikan	Belajar dan masa pendidikan	0.13
4	Pengalaman	Kehidupan pribadi dan orang lain	0.14
5	Bekerja	Selama 20 tahun bekerja	0.15
6	Keinginan	Orientasi selama masa kehidupan	0.15
7	Religi	Keyakinan yang tertanam	0.12

Jika disusun kedalam proses penghubungan semua nilai JSB maka dapat dijadikan pengelompokan nilai seperti dibawah ini

**Tabel 3.** Penghubungan *Dots* menjadi *jobshop industry*.

No	Titik-titik	Terhubung menjadi Jobshop
----	-------------	---------------------------

1	Berkarir	Berwirausaha
2	Pendidikan	Teknik Produksi
3	Lingkungan	Merancang Produk
4	Bermain	Kustomisasi Pelayanan

## 5 Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian menghasilkan bahwa titik-titik yang ditentukan, lalu dihubungkan, dan merefleksikan bahwa industri *jobshop* merupakan hasil dari keyakinan berdasarkan data dan persepsi yang dilakukan oleh pelaku *startup* untuk mendirikan perusahaan industri *jobshop*. Semua ini dilakukan dengan metode refleksi.

Model inspirasi *connect the dots* untuk sementara sebagai model terpilih dan digunakan oleh pengurus perusahaan industri ini. Titik-titik membutuhkan waktu yang cukup lama bagi pengurus perusahaan, karena terkedala adanya penentuan titik dan penghubungan antar titik, namun masih dianggap efektif selama periode penelitian ini. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa:

1. Model ini cukup efektif digunakan bagi pemula bisnis industri seperti RMB ini.
2. Titik pertama adalah pengalaman, titik kedua adalah latar belakang pendidikan, titik ketiga adalah lingkungan, titik keempat adalah pola pikir yang dimiliki oleh individu yaitu pengurus industri ini.
3. Penghubungan dan penentuan titik menggunakan teknik rekayasa berdasarkan pendekatan persepsi setiap individu seperti yang telah dilakukan oleh pemula bisnis ini.
4. Secara keilmuannya bahwa pendirian bisnis merupakan ilmu rekayasa industri yang menghubungkan inovasi dan proses secara sistematis dan sistemik sehingga menghasilkan industri yang mencapai keuntungan dan operasi berkelanjutan.
5. Setiap pelaku *startup* memiliki latarbelakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda, maka dapat menghasilkan keputusan bidang industri yang lain.

## Referensi

- C., John. 2018. *Connecting the Dots: Lessons for Leadership in a Startup World*. New York: Hachette Book.
- Dufaysa. 2014. "Connecting the Dots for Social Value: A Review on Social Networks and Social Entrepreneurship." *Journal of Social Entrepreneurship*.
- H, Gustav. 2016. "Connecting the Dots: A Discussion on Key Concepts in Contemporary Entrepreneurship Education." *Emerald Publishing*.
- Halimah, Siregar; Misrianto; 2014. "Optimasi Jaringan Syaraf Tiruan Dalam Memprediksi Jumlah Penduduk Nasional." *Industrika* 8(2): 397–406.
- Priyanto, Wahyu Gi. P.; V. Reza B. Kurniawan; Kusmendar; Titik; Eka Y. S; Agung. 2024. "MCDM Approach for Evaluating Salespeople in Traditional Markets: A Case Study in an Indonesian Grocery Store." *Industrika* 8(1): 144–51.
- Putri, Muhammad Ali Akbar; Bintang Nidia Kusuma; Wanwan Jamaludin; Swiss Hickhamy. 2022. "Pengaruh Disiplin, Fasilitas, Lingkungan Dan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan Metode SEM Pada Bagian Kantor Di PT. Sulzer Indonesia." *Teknologika* 12(2): 254–61.
- Sanjay C., Puneet K., Hind A., Jantje H., Amandeep D. 2023. "Connecting the Dots? Entrepreneurial Ecosystems and Sustainable Entrepreneurship as Pathways to Sustainability." *Wiley Online Library*.
- Sean W., Brad F. 2017. *Startup Opportunities: Know When to Quit Your Day Job*. 2nd ed. New Jersey: Wiley.
- Stewart, Jessica M.; Hugh. 2016. "The Founder: Connecting the Dots." *Informit*.

- Wahyudin, Muhammad C. E.; Fahriza N, A.; Wahyudin. 2024. "Analisis Mesin CNC Milling Dengan Metode Overall Equipment Effectiveness Dalam Mendeteksi Six Big Losses Di PT. A." *Industrika* 8(227–237).
- Yudha, Agung Widarman; Rohim; Haris Sandi. 2020. "Analisis Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Dengan Metode SWOT Dan QSPM Di PT. Indo Sadang Fabrikator." *Teknologika* 10(2): 1–4.